

BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masalah sosial yang sedang dialami mantan pecandu obat-obatan di desa Wedoroanom beberapa tahun terakhir ini merupakan dampak dari perilaku negatif yang mereka lakukan sebelumnya. Tidak pernah terfikir oleh mereka sebelumnya akan kondisi yang mereka alami saat ini dan juga ancaman yang akan datang. Karena adanya proses pendampingan ini diperoleh kesadaran bersama serta sebuah strategi yang dinilai mampu untuk menyelesaikannya. Perlu digaris bawahi dengan kesepakatan bersama berdasarkan apa yang mereka rasakan terdapat sebuah 3 permasalahan yang membuat mereka dikatakan tidak berdaya.

Masalah pertama yakni stigma masyarakat terhadap mereka para mantan pecandu obat-obatan yang tidak dapat mereka bantahkan, sehingga hal tersebut sangat berpengaruh kepada interaksi sosial mereka terhadap lingkungan sekitar. Menurut mereka terdapat sebuah perasaan bersalah serta minder yang sangat besar ketika sedang berinteraksi dengan orang-orang disekeliling mereka. Oleh karena itu diperlukan sebuah strategi yang mampu mengubah pola pandang masyarakat terhadap mereka. Sebelum adanya pendampingan memang belum ada aksi nyata yang mereka lakukan untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa mereka memang sudah benar-benar berubah. dengan adanya kegiatan pendampingan ini

mereka merasa ada yang peduli terhadap mereka, sehingga mereka mau untuk diorganisir serta berkomitmen bersama untuk berproses mencapai perubahan.

Hasil dari proses pendampingan yang dilakukan dengan adanya organisasi yang telah dibentuk dengan segala macam kegiatan rutin serta positif dalam pandangan masyarakat. Akhirnya diperoleh sebuah perubahan seperti apa yang telah direncanakan yakni berkurangnya stigma masyarakat terhadap mereka. Memang tidak bisa kita memaksa semua orang mau untuk mengubah sudut pandang mereka terhadap para mantan pecandu obat-obatan ini.

Dengan adanya sebuah organisasi kepemudaan yang telah dibentuk secara tidak langsung menjadi sebuah solusi untuk permasalahan yang kedua. Dengan adanya sebuah kegiatan rutin maka tidak heran dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka mengalami perubahan secara total dari yang sebelumnya kegiatanya hanya nongkrong, main kartu, balap liar, mabuk-mabukan, berjudi, main playstation dengan teman-temannya setidaknya ada beberapa kegiatan baru yang dapat mereka lakukan setelah adanya pendampingan ini.

Untuk persoalan yang ketiga mengenai minimnya lapangan pekerjaan yang ada disekitar mereka, memang solusi kewirausahaan sosial yang dilakukan bersama tidak bisa menyelesaikan problem pengangguran remaja yang ada. Kewirausahaan sosial memang tidak semata-mata berorientasi pada laba yang besar. Akan tetapi kewirausahaan sosial ini

dibentuk sebagai sebuah media pembelajaran mereka untuk berproses membentuk karakter serta spirit kewirausahaan yang sebenarnya sudah mereka miliki. Dengan kegiatan seperti ini bermanfaat bagi kehidupan mereka jika memiliki pekerjaan yang pasti mereka sudah terlatih untuk memiliki tanggung jawab serta mental entrepreneurship. Jadi kesimpulanya kewirausahaan sosial yang dilakukan bersama ini bukan sebagai sebuah solusi instan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, akan tetapi sebagai sebuah forum untuk pembelajaran serta pembentukan karakter.

Hasil dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pendampingan salah satunya dibuktikan dengan terbentuknya sebuah forum yang mampu dimanfaatkan sebuah wadah untuk selalu meneliti apa yang terjadi dalam hidup mereka, sehingga mereka memiliki ketangguhan lebih dibandingkan remaja lain dalam menyikapi ancaman-ancaman yang menimpa mereka. Sehingga mereka semua selalu sadar bahwa setiap saat mereka harus selalu berubah.

Adanya sebuah tabungan dari hasil beternak ayam kampung, digunakan sebagai sarana penunjang kebutuhan majelis Syifa'ul Qulub, terbentuknya sebuah grup sholawat, dan beberapa kegiatan rutin yang dilakukan hanya sebatas efek saja.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pengalaman pendamping selama proses pendampingan, memang jauh dari kata sempurna, oleh karena itu

perlu kiranya saran yang membangun yang dapat digunakan sebagai acuan kegiatan yang akan dilakukan mendatang. Hasil proses pendampingan yang dilakukan terhadap mantan pecandu obat-obatan terlarang di desa Wedoroanom harusnya sedikit banyak menjadi sebuah semangat bagi lembaga atau instansi terkait untuk peduli terhadap apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab mereka.

Program-program kegiatan yang dilakukan selama proses pendampingan memang lebih ditekankan pada pembangunan peningkatan kapasitas remaja, bukan dititik beratkan pada pembangunan fisik saja seperti yang telah dilakukan selama ini. Hal itulah yang seharusnya menjadi sebuah acuan bagi mereka yang hendak mengembangkan kondisi masyarakat untuk menciptakan keberdayaan.